



PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI, MINAT, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA BERKARIR DIBIDANG PERPAJAKAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

Uzlifa Musarrofi ^{a*}, Iman Karyadi ^b

^a Fakultas Ekonomi Dan Bisnis/ Akuntansi; uzlifa0201@gmail.com, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Jalan Dukuh Kupang XXV No. 54, Kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Jawa Timur.

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi; imankaryadi07@gmail.com, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Jalan Dukuh Kupang XXV No. 54, Kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Jawa Timur.

* Penulis Korespondensi: Uzlifa Musarrofi

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of perception, motivation, interest, and tax knowledge on students' decisions to pursue careers in the taxation field among Accounting Study Program students at Wijaya Kusuma University Surabaya. The study employed a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to students from the 2023 and 2024 cohorts who had completed taxation courses. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a total of 75 respondents. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that motivation and tax knowledge have a positive and significant effect on students' decisions to pursue careers in taxation. Meanwhile, perception and interest have a positive but statistically insignificant effect on career decisions in the taxation field. These findings suggest that students' internal motivation and adequate tax knowledge are the main factors influencing career decisions in the taxation sector. This study provides implications for higher education institutions to improve the quality of taxation learning and to provide programs that can enhance students' motivation to pursue careers in taxation.

Keywords: *perception, motivation, interest, tax knowledge, career decision, taxation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2023 dan 2024 yang telah menempuh mata kuliah perpajakan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 75 mahasiswa. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Sementara itu, persepsi dan minat memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan. Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan internal mahasiswa serta pemahaman yang baik mengenai perpajakan menjadi faktor utama dalam membentuk keputusan karir di sektor perpajakan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perpajakan serta menyediakan program yang mampu mendorong motivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Kata kunci: persepsi, motivasi, minat, pengetahuan perpajakan, keputusan berkarir, perpajakan.

1. PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring perkembangan ekonomi, globalisasi, serta

modernisasi sistem perpajakan di Indonesia, kebutuhan terhadap tenaga profesional di bidang perpajakan terus meningkat. Profesi perpajakan saat ini tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis mengenai peraturan perpajakan, tetapi juga kemampuan analitis, pemecahan masalah, komunikasi, dan berpikir kritis untuk menghadapi dinamika regulasi yang terus berkembang (Hakim et al., 2025). Kondisi tersebut menjadikan bidang perpajakan sebagai salah satu pilihan karir yang menjanjikan bagi lulusan perguruan tinggi, khususnya mahasiswa akuntansi yang memiliki bekal kompetensi dasar di bidang perpajakan.

Peningkatan kebutuhan tenaga profesional perpajakan juga dipengaruhi oleh perkembangan sistem perpajakan Indonesia yang menganut sistem *self-assessment*, dimana wajib pajak diberikan tanggung jawab untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri. Pemerintah menargetkan peningkatan rasio pajak terhadap Produk Domestik Bruto menjadi 11–12% pada tahun 2026 setelah pada tahun 2025 rasio pajak berada pada kisaran 9% akibat perlambatan ekonomi (Admin IKPI, 2026). Di sisi lain, jumlah wajib pajak terus mengalami peningkatan dengan penambahan lebih dari 2,7 juta wajib pajak baru hingga pertengahan tahun 2026, sementara jumlah pegawai perpajakan di Indonesia masih berkisar antara 42.000 hingga 45.000 orang yang tersebar di berbagai unit kerja Direktorat Jenderal Pajak (Admin IKPI, 2026). Kesenjangan antara peningkatan jumlah wajib pajak dan ketersediaan tenaga profesional perpajakan menunjukkan besarnya peluang karir pada sektor ini.

Mahasiswa akuntansi memiliki posisi strategis dalam memenuhi kebutuhan tenaga profesional perpajakan karena kurikulum program studi akuntansi umumnya telah memasukkan mata kuliah perpajakan sebagai mata kuliah wajib. Namun demikian, tidak seluruh lulusan akuntansi memilih berkarir di bidang perpajakan karena sebagian besar lebih tertarik pada bidang audit, keuangan, manajemen, maupun profesi akuntansi lainnya (Iswahyuni, 2018). Rendahnya minat tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persepsi terhadap profesi perpajakan, motivasi individu, minat berkarir, serta tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai perpajakan, maka semakin besar peluang mahasiswa untuk mempertimbangkan karir di bidang tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan. Persepsi positif terhadap profesi perpajakan terbukti dapat meningkatkan keputusan mahasiswa untuk memilih karir pada bidang tersebut (Novianingdyah, 2022). Selain itu, motivasi baik dalam bentuk motivasi finansial maupun pengembangan diri juga memiliki pengaruh terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan (Juliyanti & Sopiya, 2024; Koa & Mutia, 2021). Minat mahasiswa selama proses pembelajaran perpajakan turut berkontribusi terhadap keputusan karir jangka panjang (Rahayu et al., 2021), sedangkan pengetahuan perpajakan yang memadai dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk memasuki profesi perpajakan karena memberikan pemahaman yang lebih realistis mengenai tantangan dan peluang dalam profesi tersebut.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian karena sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji dua atau tiga variabel secara parsial, sehingga belum diperoleh model yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, penelitian yang secara khusus dilakukan pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Surabaya masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan secara simultan terhadap keputusan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur pemilihan karier mahasiswa akuntansi serta memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dan institusi perpajakan dalam meningkatkan minat generasi muda untuk berkarir di sektor perpajakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 dan kemudian disempurnakan oleh Ajzen pada tahun 1991 sebagai salah satu teori yang banyak digunakan dalam psikologi sosial untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia, termasuk dalam pengambilan keputusan karir. Menurut Ajzen (1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap terhadap perilaku menggambarkan penilaian individu apakah suatu perilaku dianggap positif atau negatif, yang dalam penelitian ini tercermin pada persepsi mahasiswa terhadap profesi perpajakan sebagai profesi yang menarik dan memiliki prospek yang baik. Norma subjektif berkaitan dengan pengaruh sosial dari lingkungan seperti

keluarga, teman, maupun pihak yang dianggap penting dalam menentukan pilihan karir, yang tercermin dalam motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mahasiswa. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku, yang dalam penelitian ini direpresentasikan melalui pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa. Adapun minat berkarir dipandang sebagai bentuk intensi perilaku yang mendorong seseorang untuk memilih suatu profesi tertentu. Dengan demikian, persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka TPB sehingga teori ini menjadi landasan yang kuat dalam menganalisis keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan (Ajzen, 1991).

2.2. Persepsi

Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui panca indera sehingga menghasilkan pemahaman dan penilaian terhadap suatu objek atau peristiwa (Ratnaningsih, 2022). Dalam konteks pemilihan karir, persepsi menjadi faktor penting karena mempengaruhi bagaimana mahasiswa menilai suatu profesi berdasarkan berbagai pertimbangan seperti prospek penghasilan, nilai sosial, kondisi pasar kerja, kesesuaian dengan kepribadian, serta kebanggaan terhadap profesi tersebut (Safitriawati & Dongoran, 2018). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi di bidang perpajakan akan menentukan sejauh mana profesi tersebut dipandang menarik, menjanjikan, dan sesuai dengan tujuan karir yang ingin dicapai. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak maupun profesi perpajakan lainnya dapat meningkatkan minat dan keputusan untuk memilih karir pada bidang tersebut (Febriani et al., 2021; Safitriawati & Dongoran, 2018). Persepsi bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, harapan, serta informasi yang diterima individu dari lingkungannya. Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa terhadap karir di bidang perpajakan dapat dilihat dari pandangan mengenai kompleksitas pekerjaan, nilai sosial profesi, prospek karir jangka panjang, serta kesesuaian kemampuan individu dengan tuntutan pekerjaan di bidang perpajakan. Mahasiswa yang memandang profesi perpajakan memiliki prospek finansial yang baik dan nilai sosial yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan lebih besar untuk memilih karir di bidang tersebut (Nirmala & Elvira, 2024). Selain itu, perkembangan reformasi birokrasi perpajakan, digitalisasi layanan pajak, dan meningkatnya kebutuhan tenaga profesional perpajakan di Indonesia turut membentuk persepsi yang lebih positif terhadap profesi perpajakan, sehingga persepsi menjadi variabel yang dinamis dan penting untuk diteliti dalam menjelaskan keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.3. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Nugroho, 2019). Dalam konteks pemilihan karir, motivasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan profesi yang akan ditekuni di masa depan. Motivasi dapat mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki, termasuk dalam bidang perpajakan, baik karena adanya ketertarikan terhadap bidang tersebut maupun karena adanya harapan untuk memperoleh manfaat tertentu dari profesi yang dipilih (Meilani, 2020). Robbins dan Judge (2019) membedakan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti kepuasan dalam memecahkan permasalahan, keinginan untuk menguasai pengetahuan perpajakan, serta kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesional. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti harapan memperoleh pendapatan yang tinggi, kesempatan promosi, lingkungan kerja yang baik, pengakuan sosial, dan status profesi yang lebih baik. Konsep motivasi juga dapat dijelaskan melalui teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri melalui pilihan karir yang diambil. Selain itu, teori ekspektasi yang dikemukakan oleh Vroom (1964) menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang baik (*expectancy*), kinerja tersebut akan memberikan hasil tertentu (*instrumentality*), serta nilai yang diberikan individu terhadap hasil tersebut (*valence*). Dengan demikian, mahasiswa yang meyakini bahwa penguasaan kompetensi perpajakan akan memberikan peluang karir yang baik dan kepuasan kerja yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi finansial, peluang pengembangan karir, serta dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk memilih karir di bidang perpajakan (Juliyanti & Sopiya, 2024; Sa'diyah Halimatus & Sigit, 2022).

2.4. Minat

Minat berkaitan erat dengan kondisi pribadi seseorang, khususnya kesiapan mental yang berhubungan dengan kebutuhan, keinginan, serta ketertarikan individu terhadap suatu objek atau aktivitas. Minat muncul ketika seseorang memaknai suatu situasi sebagai sesuatu yang relevan dengan kepentingannya, sehingga menimbulkan rasa tertarik dan keinginan untuk terlibat. Minat juga terbentuk melalui partisipasi, pengalaman, serta kebiasaan yang berkembang selama proses belajar maupun bekerja. Slameto (2019) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap dalam diri individu untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas atau bidang tertentu.

Dalam konteks pemilihan karir, minat berkarir mencerminkan ketertarikan individu terhadap suatu profesi yang terbentuk melalui proses internalisasi pengalaman belajar, interaksi sosial, dan eksplorasi karir. Minat bersifat lebih stabil dibandingkan motivasi yang cenderung fluktuatif. Individu umumnya memilih pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadian dan minatnya. Bidang perpajakan, misalnya, lebih sesuai bagi individu dengan tipe penyelidik dan konvensional yang menyukai analisis, ketelitian, serta pekerjaan yang terstruktur dan berbasis aturan. Mahasiswa akuntansi dengan karakteristik tersebut, didukung oleh pemahaman materi perpajakan selama studi, cenderung memiliki minat yang lebih kuat untuk berkarir di bidang pajak. Penelitian Rahayu et al. (2021) menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap karir perpajakan terbentuk melalui tiga tahap, yaitu kesadaran awal terhadap profesi perpajakan, evaluasi komparatif dengan pilihan karir lain, dan kristalisasi preferensi yang menghasilkan keputusan karir yang relatif mantap. Hal ini menegaskan bahwa intervensi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk minat karir mahasiswa.

2.5. Pengetahuan tentang Pajak

Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman individu mengenai konsep, aturan, dan sistem perpajakan di Indonesia, termasuk jenis pajak, subjek dan objek pajak, tarif pajak, serta prosedur perhitungan, pencatatan, dan pelaporan pajak. Pengetahuan ini tidak hanya mencakup pemahaman teoritis berdasarkan peraturan perundang-undangan, tetapi juga kemampuan mengaplikasikan prinsip perpajakan dalam praktik nyata. Pajak dipahami sebagai iuran wajib kepada negara yang digunakan untuk kepentingan umum tanpa imbalan langsung.

Dalam penelitian ini, pengetahuan perpajakan merujuk pada penguasaan individu terhadap hukum pajak, prosedur, regulasi terkini, serta praktik terbaik dalam perencanaan pajak. Pengetahuan tersebut berperan penting dalam meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan perpajakan mahasiswa akuntansi diperoleh melalui pendidikan formal di perguruan tinggi, pendidikan non-formal seperti seminar dan brevet pajak, serta pengalaman praktis melalui magang atau praktek kerja lapangan. Penelitian Ardila et al. (2025) menemukan bahwa persepsi positif dan kepercayaan diri mahasiswa berkaitan dengan meningkatnya minat berkarir di bidang perpajakan. Temuan ini sejalan dengan teori self-efficacy Bandura (1977) yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi pilihan aktivitas dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, pengetahuan perpajakan tidak hanya memberikan pemahaman teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karir.

2.6. Karir di Bidang Perpajakan

Keputusan karir merupakan proses kompleks dalam menentukan jalur pekerjaan yang akan ditempuh seseorang setelah menyelesaikan pendidikan formal. Keputusan berkarir di bidang perpajakan bagi mahasiswa akuntansi mencakup pilihan untuk bekerja di sektor publik, seperti Direktorat Jenderal Pajak dan Badan Pendapatan Daerah, maupun sektor swasta, seperti konsultan pajak, staf pajak perusahaan, dan auditor pajak. Keputusan ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti nilai pribadi, kepribadian, dan kompetensi, serta faktor eksternal, antara lain kondisi pasar kerja, jaringan profesional, lingkungan sosial, dan dinamika regulasi perpajakan.

Dalam penelitian ini, keputusan berkarir di bidang perpajakan dioperasionisasikan melalui empat aspek, yaitu niat melamar pekerjaan di bidang perpajakan, kesediaan mengikuti pendidikan lanjutan atau sertifikasi perpajakan, preferensi terhadap pekerjaan perpajakan dibandingkan bidang lain, serta keaktifan dalam mencari informasi dan membangun jaringan profesional. Karir di bidang perpajakan mencakup berbagai profesi, antara lain pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang bertugas memberikan pelayanan, pembinaan, dan pengawasan kepada wajib pajak; konsultan pajak yang memberikan jasa profesional dan rekomendasi manajemen pajak kepada klien; serta tax specialist di perusahaan yang bertanggung jawab atas kepatuhan perpajakan, analisis permasalahan pajak, dan penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan terkait dampak kebijakan perpajakan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional untuk menguji hubungan kausal antara variabel persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah menempuh atau sedang menempuh mata kuliah perpajakan. Populasi penelitian berjumlah 131 mahasiswa angkatan 2023 dan 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2019). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 57 responden, namun penelitian ini berhasil memperoleh 75 kuesioner yang valid dan layak untuk dianalisis.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui Google Forms dengan menggunakan skala Likert empat poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju) (Sugiyono, 2023). Penggunaan skala empat poin bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah (*central tendency bias*). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas persepsi (X1), motivasi (X2), minat (X3), dan pengetahuan perpajakan (X4), sedangkan variabel dependen adalah keputusan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan (Y). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur yang digunakan (Ghozali, 2018). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma angkatan 2023 dan 2024. Pemilihan mahasiswa dari kedua angkatan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa secara akademis mereka telah menempuh atau sedang menempuh mata kuliah perpajakan dalam kurikulum perkuliahan. Dengan demikian, mahasiswa dianggap telah memiliki pemahaman dasar mengenai perpajakan sehingga relevan dan representatif untuk menilai persepsi, motivasi, minat, serta pengetahuan perpajakan yang berkaitan dengan keputusan berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa akuntansi dipilih sebagai subjek penelitian karena lulusan akuntansi merupakan calon tenaga profesional yang memiliki peluang besar untuk berkontribusi di sektor perpajakan, baik sebagai konsultan pajak, pegawai Direktorat Jenderal Pajak, maupun staf perpajakan di perusahaan swasta. Subjek penelitian merupakan mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria tersebut sehingga diharapkan mampu memberikan jawaban yang objektif sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian dengan menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan.

Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti, yang terdiri dari empat variabel independen, yaitu persepsi (X1), motivasi (X2), minat (X3), dan pengetahuan perpajakan (X4), serta satu variabel dependen, yaitu keputusan berkarir di bidang perpajakan (Y). Jumlah responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form sebanyak 75 mahasiswa, yang terdiri dari 43 mahasiswa angkatan 2023 dan 32 mahasiswa angkatan 2024. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir di bidang perpajakan.

4.1.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 75 responden mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Berikut adalah hasil analisis:

1. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 57 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 18 orang.

2. Berdasarkan angkatan, responden berasal dari angkatan 2023 sebanyak 43 orang dan angkatan 2024 sebanyak 32 orang. Seluruh responden (100%) telah menempuh mata kuliah perpajakan.
3. Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sebanyak 3 responden memiliki IPK < 3,00, 16 responden memiliki IPK 3,00–3,50, dan mayoritas responden yaitu 56 orang memiliki IPK 3,50–4,00.
4. Selanjutnya, berdasarkan nilai mata kuliah perpajakan, terdapat 32 responden dengan nilai A, 29 responden dengan nilai AB, dan 14 responden dengan nilai B. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki prestasi akademik yang baik, khususnya pada mata kuliah perpajakan.

4.1.3 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Analisis deskriptif jawaban responden bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan pendapat responden terhadap pernyataan kuesioner pada masing-masing variabel penelitian. Analisis ini didasarkan pada nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari 75 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Variabel persepsi (X_1) memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 20, dengan nilai rata-rata 17,77 dan standar deviasi 1,907.
2. Variabel motivasi (X_2) memiliki nilai rata-rata 17,05 dengan standar deviasi 2,130. Variabel minat (X_3) memiliki nilai rata-rata 17,55 dan standar deviasi 2,081.
3. Variabel pengetahuan perpajakan (X_4) menunjukkan nilai rata-rata 17,76 dengan standar deviasi 1,746.
4. Sementara itu, keputusan berkarir di bidang perpajakan (Y) memiliki nilai rata-rata 17,49 dengan standar deviasi 2,127.

Secara umum, nilai rata-rata yang relatif tinggi pada seluruh variabel menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi, motivasi, minat, pengetahuan perpajakan, serta kecenderungan keputusan berkarir di bidang perpajakan yang tinggi.

4.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menguji 75 jawaban responden dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 item, di mana masing-masing variabel terdiri dari 5 item. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan degree of freedom ($df = n - 2$), sehingga diperoleh $df = 73$ pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai r tabel sebesar 0,2272. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh item pernyataan pada variabel persepsi (X_1), motivasi (X_2), minat (X_3), pengetahuan perpajakan (X_4), dan keputusan berkarir di bidang perpajakan (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung > 0,2272). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sehingga instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha terhadap 25 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dari 75 responden. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.7, variabel persepsi (X_1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,658, motivasi (X_2) sebesar 0,766, minat (X_3) sebesar 0,780, pengetahuan perpajakan (X_4) sebesar 0,746, dan keputusan berkarir di bidang perpajakan (Y) sebesar 0,797. Seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. > 0,05. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.8, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis regresi.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Berdasarkan hasil uji, variabel persepsi (X_1), motivasi (X_2), minat (X_3), dan pengetahuan perpajakan (X_4) masing-masing memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil uji analisis regresi linier berganda

Model	B	Sig
Constant	1,794	0,447
X1	0,094	0,422
X2	0,345	0,003
X3	0,185	0,104
X4	0,276	0,041

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi (X_1), motivasi (X_2), minat (X_3), dan pengetahuan perpajakan (X_4) terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan (Y). Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,794 + 0,094X_1 + 0,345X_2 + 0,185X_3 + 0,276X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. nilai konstanta sebesar 1,794 menunjukkan apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka keputusan berkarir di bidang perpajakan bernilai 1,794.
2. Koefisien regresi persepsi sebesar 0,094 menunjukkan bahwa peningkatan persepsi akan meningkatkan keputusan berkarir di bidang perpajakan.
3. Koefisien motivasi sebesar 0,345 menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh paling besar dalam meningkatkan keputusan berkarir.
4. Koefisien minat sebesar 0,185 menunjukkan bahwa peningkatan minat turut meningkatkan keputusan berkarir di bidang perpajakan.
5. Sementara itu, koefisien pengetahuan perpajakan sebesar 0,276 menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perpajakan, maka semakin tinggi pula keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

4.5.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan. Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df = 70$, diperoleh nilai t tabel = 0,1994.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	T	Sig
Constant	0,765	0,447
X1	0,807	0,422
X2	3,085	0,003
X3	1,646	0,104
X4	2,078	0,041

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

1. Persepsi (X_1) memiliki nilai t hitung 0,807 dengan signifikansi 0,422 ($> 0,05$), sehingga persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan.
2. Motivasi (X_2) memiliki nilai t hitung 3,085 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$), sehingga motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan.
3. Minat (X_3) memiliki nilai t hitung 1,646 dengan signifikansi 0,104 ($> 0,05$), sehingga minat tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan.
4. Pengetahuan perpajakan (X_4) memiliki nilai t hitung 2,078 dengan signifikansi 0,041 ($< 0,05$), sehingga pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan.

4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Model	F	Sig
Regression	13,150	0,000
Residual		
Total		

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 13,150, lebih besar dari F tabel 2,503, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R square	Adjusted R Square
1	0,655	0,429	0,396

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,396. Artinya, sebesar 39,6% variasi keputusan mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan dapat dijelaskan oleh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan. Sementara itu, 60,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Keputusan Berkarir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel persepsi (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,807, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,994. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,422, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_o diterima yaitu artinya variabel persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir di bidang perpajakan.

Meskipun nilai rata-rata persepsi tergolong tinggi (17,77), persepsi positif tersebut belum cukup kuat untuk mendorong keputusan berkarir. Mahasiswa cenderung masih mempertimbangkan faktor lain seperti kesiapan diri, peluang kerja, serta pengaruh lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2019) dan Febriani et al. (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pandangan positif tentang bidang konsultan pajak, hal itu tidak secara langsung mempengaruhi minat mereka untuk memilih bidang tersebut. Namun, hasil ini bertentangan dengan Andrianto (2023), yang menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi pajak sangat berpengaruh dalam keputusan berkarir di bidang tersebut. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, maupun karakteristik responden. Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya kemungkinan besar belum memiliki pandangan yang matang mengenai karir di bidang perpajakan karena mereka belum banyak terlibat langsung dengan dunia kerja perpajakan.

4.6.2 Pengaruh Motivasi Mahasiswa terhadap Keputusan Berkarir di Bidang Perpajakan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel motivasi (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,085, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,994. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,003, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir di bidang perpajakan. Koefisien regresi motivasi sebesar 34,5% merupakan yang terbesar diantara keempat variabel penelitian, menunjukkan bahwa motivasi adalah faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi keputusan berkarir mahasiswa dalam penelitian ini.

Nilai rata-rata motivasi sebesar 17,05 menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi, yang mencakup dorongan profesional, kesesuaian latar belakang pendidikan, serta harapan akan prestise sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian Juliyanti dan Sopiya (2024), Sesaria dan Adyagarini (2020), serta Koa dan Mutia (2021) yang menyatakan bahwa motivasi, baik finansial maupun sosial, berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, motivasi juga dipengaruhi oleh norma subjektif seperti dorongan keluarga dan lingkungan sosial.

4.6.3 Pengaruh Minat Mahasiswa terhadap Keputusan Berkarir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) nilai t tabel sebesar 1,994. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,104, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_o diterima yaitu artinya variabel minat tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil ini cukup mengejutkan mengingat variabel minat menunjukkan tingkat minat yang tinggi, dengan nilai rata-rata 17,55. Namun, minat yang tinggi belum tentu mempengaruhi keputusan untuk berkarir. Ini dapat terjadi karena minat masih berada pada tataran afektif, yaitu ketertarikan dan kecenderungan emosional, yang belum tentu diterjemahkan menjadi tindakan nyata, yaitu keputusan berkarir. Mahasiswa mungkin tertarik pada perpajakan, tetapi mereka mungkin ragu atau tidak yakin bahwa mereka siap untuk bekerja di bidang pajak.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Rahayu et al. (2021), yang menyatakan bahwa minat dapat mendorong keputusan berkarir setelah melalui tahapan eksplorasi karir yang matang. Perbedaan ini diduga karena mayoritas responden masih berada pada tahap awal eksplorasi karier, sehingga institusi pendidikan perlu memperkuat pengalaman praktis seperti magang dan sertifikasi perpajakan.

4.6.4 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Keputusan Berkarir di Bidang Perpajakan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan (X_4) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,078, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,994. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,041, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir di bidang perpajakan. Koefisien regresi pengetahuan perpajakan sebesar 27,6% merupakan variabel terkuat kedua dalam penelitian ini, setelah motivasi.

Nilai rata-rata pengetahuan perpajakan sebesar 17,76 merupakan yang tertinggi di antara variabel independen, mencerminkan pemahaman mahasiswa yang baik terhadap perpajakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irfandi et al. (2023) yang menyatakan bahwa penguasaan materi perpajakan meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa untuk berkarir di sektor perpajakan. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, pengetahuan meningkatkan perceived behavioral control, sehingga mendorong keputusan berkarir yang lebih pasti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarir. Meskipun mahasiswa memiliki persepsi yang cukup positif, hal tersebut belum cukup kuat untuk mendorong terbentuknya keputusan karier tanpa dukungan faktor lain seperti motivasi dan pengetahuan. Sebaliknya, motivasi terbukti berpengaruh signifikan dan menjadi faktor paling dominan dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, baik melalui dorongan intrinsik maupun ekstrinsik. Variabel minat juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarir. Minat yang tinggi belum sepenuhnya terwujud menjadi keputusan nyata karena sebagian besar responden masih berada pada tahap eksplorasi karier dan belum dihadapkan pada keharusan mengambil keputusan karier secara final. Sementara itu, pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkarir, menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap substansi perpajakan, semakin besar pula keyakinan diri mereka untuk memilih profesi di bidang tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup responden yang terbatas pada satu perguruan tinggi, penggunaan kuesioner self-report yang berpotensi menimbulkan bias, sifat penelitian cross-sectional, serta jumlah variabel dan indikator yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel lain seperti penghargaan finansial, lingkungan keluarga, pertimbangan pasar kerja, dan pengaruh lingkungan sosial agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat di dalam penelitian ini dan telah memberikan dukungan serta bantuan sehingga penulisan karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin IKPI. (2026). *Pemerintah target lonjakan tax ratio 11–12% pada 2026*. Ikatan Konsultan Pajak Indonesia.
- [2] Admin IKPI. (2026). *Perluasan basis pajak berbuah, DJP catat 2,75 juta wajib pajak baru di 2026*. Ikatan Konsultan Pajak Indonesia.
- [3] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- [4] Ardila, P., Ningsih, R., Umyana, A., & Karpriyana, A. P. (2025). Minat dan kepercayaan diri dalam berkarir di dunia perpajakan: Perspektif mahasiswa akuntansi. *Jurnal*, 17(3), 1631–1652.
- [5] Febriani, N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Volume 2 Nomor 1 September 2021. *Ekobis*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.209>
- [6] Hakim, I., Mahmud, & Mauzu, F. (2025). Analisis persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak dan brevet pajak dalam mendorong minat berkarir di bidang perpajakan. *YUME: Journal of Management*, 8(2), 1265–1277.
- [7] Iswahyuni, Y. (2018). Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 33–44.
- [8] JuliYanti, R., & SopiYana, M. (2024). No title. 2(3), 306–312.
- [9] Koa, J. V., & Mutia, K. D. (2021). Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa program studi akuntansi Universitas Nusa Cendana terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9(2), 131–143.
- [10] Meilani, N. (2020). Pengaruh etika profesi perpajakan, pengetahuan perpajakan, brevet pajak, dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 13–26.
- [11] Nirmala, A. P., & Elvira, I. (2024). Perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 86–98.
- [12] Novianingdyah, I. (2022). Pengetahuan pajak, persepsi mahasiswa, minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan: Asas kemandirian sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 24–34.
- [13] Nugroho, Y. (2019). *Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan (Studi empiris Universitas Bhayangkara Surabaya) [Skripsi]*.
- [14] Rahayu, I. S., Karana, I., Hardiansyah, M. A., Dewi, D. H., & Elihami, E. (2021). Relationship of online game addiction with learning motivation in school-age children during the COVID-19 pandemic. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 384–396.
- [15] Ratnaningsih, N. M. D. (2022). Pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa akuntansi perpajakan pada minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan (Survei pada mahasiswa akuntansi perpajakan di Politeknik Elbajo Commodus Labuan Bajo). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3641–3648.
- [16] Sa'diyah Halimatus, H., & Sigit. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan pengambilan keputusan karier mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES. *EMPATI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9, 170–171.
- [17] Safitriawati, T., & Dongoran, P. (2018). Pengaruh persepsi dan minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dalam memilih profesi sebagai konsultan pajak. *Ekonomi Bisnis*, 24(1), 93–100. <https://doi.org/10.33592/jeb.v24i1.263>
- [18] Sesaria, V., Adyagarini, A., & Afifudin, H. (2020). Pengaruh motivasi, self-efficacy, dan pemahaman Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2014 terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 69–84.
- [19] Slameto. (2019). The influence of the family environment, school environment, and community environment on economic learning outcomes of State Senior High School 17 Surabaya students. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 93–104.
- [20] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.